

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pola ritme dan fungsi *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu solo'* di Kaero, Sangalla' Selatan, Tana Toraja, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa *ma'lambuk* adalah sebuah tradisi yang ketika dipertunjukkan dalam *rambu solo'*, *ma'lambuk* merupakan aktivitas budaya musik. Penyajian *ma'lambuk* dalam *rambu solo'* lebih mengutamakan bunyi dan pukulan/pola ritme yang dimainkan oleh pelaku *ma'lambuk*. Pola ritme *ma'lambuk* yang dimainkan dalam *rambu solo'* terdiri atas 6 jenis pukulan yaitu *ma'lambuk*, *mangrepe*, *ma'gollen*, *mangindoi'*, *ma'sangbarai'*, dan *tumbuk penduan*. Keenam pola ritme *ma'lambuk* memiliki bunyi yang teratur yang sama dari awal sampai akhir, namun dapat juga divariasikan oleh pelaku *ma'lambuk*. *Ma'lambuk* dalam *rambu solo'* berfungsi sebagai sarana komunikasi, simbol, respon fisik, dan kelangsungan budaya.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Bagi masyarakat di Kaero, Sangalla' Selatan Tana Toraja untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi *ma'lambuk* dan mencari regenerasi dari tradisi ini, karena tradisi ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam upacara adat terutama *rambu solo'*. Tradisi *ma'lambuk* dalam *rambu solo'*

memiliki waktu yang tertentu dan tidak dapat dibunyikan dengan sembarangan, maka cara yang dapat dilakukan adalah mengikutsertakan para kaum muda untuk ikut belajar saat ada kegiatan upacara adat *rambu solo'* atau cara lain yang dilakukan untuk mengajarkan pola pukulan *ma'lambuk* melalui alat musik lainnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada upacara adat *rambu tuka'*, juga dapat menciptakan inovasi baru melalui penerapan ritme tersebut pada nyanyian etnik Toraja atau alat musik etnik maupun modern sehingga ritme tersebut menjadi ciri khas yang dikenal oleh banyak orang.